



OPTIMALISASI POTENSI Kecerdasan ANAK SEJAK DINI DALAM BELAJAR BAHASA ARAB

Andi Arif Pamessangi

FTIK IAIN Palopo | email: andiarif_pamessangi@iainpalopo.ac.id

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang Optimalisasi potensi kecerdasan anak sejak dini dalam belajar bahasa Arab. Dalam tulisan ini dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang kecerdasan seorang anak, faktor faktor yang mempengaruhi proses belajar anak baik yang bersifat internal maupun eksternal, optimalisasi potensi kecerdasan anak dalam mensinergikan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual yang mereka miliki, kemampuan untuk memahami hakikat iman, rasio, dan rasa dalam diri mereka. tulisan ini juga membahas tentang optimalisasi potensi kecerdasan anak dalam belajar bahasa Arab, baik dari segi metode, teknik, dan materi pelajaran bahasa Arab bagi anak diusia dini. Kecerdasan dan potensi yang dimiliki oleh seorang anak harus diasah dan dikembangkan sejak dini, pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan sangat menumbuhkan minat dan bakat mereka dalam belajar. Oleh sebab itu para pakar menganjurkan untuk tidak terlalu cepat memberikan materi-materi yang membosankan pada anak seperti menghafal rumus, teori dan sebagainya. Pembelajaran bahasa asing, selain membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sejak dini, pembelajaran ini juga bisa menghibur dan menyenangkan bagi anak, khususnya bahasa Arab. Sebab bahasa sejatinya bukanlah penghapalan kosakata melainkan pembiasaan penggunaan dalam percakapan dan aktifitas sehari-hari yang mereka alami langsung. Pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dapat disajikan kepada anak melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti, bermain peran, drama, berdongeng, dan bermain game.

Kata Kunci: Kecerdasan Anak, Belajar Bahasa Arab, Optimalisasi

Abstract: This paper discusses the optimization of the intelligence potential of children from an early age in learning Arabic. This paper discusses the factors that affect a child's intelligence development, factors that affect the learning process of children both internal and external, optimizing the potential of children's intelligence in synergizing their spiritual, emotional and intellectual intelligence, the ability to understand the nature faith, ratio and taste in themselves. This paper also discusses the optimization of the intelligence potential of children in learning Arabic, both in terms of methods, techniques, and Arabic subject matter for children. Intelligence and potential possessed by a child must be sharpened and developed early on, fun and interesting learning will greatly foster their interests and talents in learning. Therefore, experts recommend not too fast to give boring material to children such as memorizing formulas, theories and so on. Foreign language learning, in addition to familiarizing children to communicate with the environment early on, this learning can also be entertaining and enjoyable for children, especially Arabic. Because true language is not memorizing vocabulary but habitual usage in conversations and daily activities they experience directly. Fun Arabic learning can be presented to children through various methods and techniques of learning that are varied and innovative, such as role playing, drama, storytelling, and playing games.

Keywords: Children's Intelligence, Learning Arabic, Optimization

© Corresponding Autor

Adress: Kota Palopo

Phone: +6285399684444

JURNAL TUNAS CENDEKIA

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo.Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki potensi untuk cerdas dan dapat berguna dalam pergaulan sehari-hari, dan hal itu tergantung bagaimana orang tua mendidiknya, sehingga dia mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi tersebut. Kata orang tua diatas tidak hanya tertuju pada orang tua kandung anak saja, tetapi lebih dari itu, ia mewakili dari semua unsur yang ikut serta dalam pendidikan anak, baik itu seorang kakak, teman, guru, dosen bahkan siapa saja yang turut serta dalam mendidik anak agar dia mampu mengenal potensinya itu, sehingga dengan potensinya ia bisa mengembangkan dan memadukan berbagai potensi dan kecerdasan yang ia miliki tersebut dan memanfaatkannya agar bisa berguna dalam kehidupan masyarakat.

Potensi inernal yang dimiliki oleh seorang anak jika kemudian disertai dengan faktor lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya akan membuatnya mampu untuk mensinergikan kecerdasan dan potensi yang dimilikinya agar kelak menjadi insan kamil atau manusia seutuhnya. Interaksi dan komunikasi terhadap lingkungan yang mendukung tumbuh kembang seorang anak harus dimulai sejak dini, sebab seorang anak tidak cukup hanya mampu menghafal rumus dan teori-teori dikelas, tetapi lebih dari itu dia harus mampu mengasah kecerdasan emosionalnya dengan membina hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya dan membangun komunikasi yang harmonis dengannya serta memberikan manfaat padanya. Oleh sebab itu faktor kemampuan dan kemahiran berbahasa dan berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dan ditanamkan pada anak didik sejak usia dini.

Dalam kaitannya antara tumbuh kembang anak dengan bahasa khususnya

Bahasa Arab, sebagai bahasa International yang digunakan diberbagai pertemuan ilmiah diberbagai belahan dunia, bahasa ini sangat berperan dalam perkembangan pendidikan seorang anak, kemampuan seorang anak dalam berbahasa arab akan memberikannya akses untuk berkomunikasi dengan para ilmuwan dan cendekiawan dari luar negeri khususnya yang berasal dari negara-negara Arab bahkan memungkinkannya untuk belajar dan menuntut ilmu dinegara-negara mereka, selain itu dia akan mendapatkan kemudahan dalam memahami berbagai literatur-literatur berbahasa Arab. Oleh sebab itu mengoptimalkan kecerdasan anak sejak dini dalam belajar bahasa Arab adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan baik bagi para orang tua dirumah maupun para pendidik dalam membantu mewujudkan kesuksesan seorang anak.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif² Sesuai dengan obyek kajian tesis ini, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu, pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai motivasi konsumsi secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai prilaku motivasi konsumsi yang dapat mempengaruhi siklus penawaran dan permintaan pada pasar. Setelah mencatat, kedua, memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru pada prilaku konsumen di pasar.

Pertama-tama yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah menentukan lokasi pencarian sumber data, seperti perpustakaan dan pusat-pusat

penelitian. Setelah menentukan lokasinya, mulai mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang kemudian didapatkan dilokasi akan dibaca oleh seorang peneliti, karena tugas utama peneliti adalah mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber kepustakaan tersebut. Oleh karena itu ada 6 tahap dalam membaca data yang telah diperoleh: membaca pada tingkat simbolik, Membaca pada tingkat semantik., Mencatat secara qoutasi, mencatat secara paraphrase, mencatat secara sinoptik, dan mencatat secara presis dan pengkodean.

Teknik yang digunakan dalam tesis ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Menurut Kaelan, ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Validasi data setidaknya ditentukan menggunakan tiga kategori, pertama, kepercayaan kredibilitas seseorang peneliti sangat dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan memilih informan dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya. Analisis data dan interpretasi data, seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain. Kedua, keteralihan (transferbility) hasil penelitian yang dikemudian hari dijadikan rujukan kembali pada penelitian yang setema dan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti lain. Jika seorang peneliti memahami dan mendapat gambaran yang jelas terhadap hasil

penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas. Ketiga, kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, dengan kata lain penelitian adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri di lapangan. Keempat, kepastian, adalah menguji keabsahan hasil penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi dilapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif (Hariwijaya, 2007). untuk menjadi manusia yang cerdas, kita tidak hanya membutuhkan kepandaian saja, masih banyak wawasan yang perlu kita cari, kita kumpulkan dan pelajari baik melalui membaca, merasakan maupun melihat serta mendengar. Orang cerdas dimanapun, jika otak tidak selau diasah maka ia akan menjadi tumpul, tidak berkembang bahkan malah menjadi kecerdasan tersebut akan berkurang (Saputra, 2020). Kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Dari sederet pengertian diatas maka kami menyimpulkan bahwa Intelegensi adalah suatu tata kelakuan manusia yang berbagai macam untuk berbuat sesuatu yang tepat dalam merespon sesuatu yang ia terima dari segi berfikir dan bertindak.

Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Tingkat kecerdasan seseorang berbeda-beda karena dalam perkembangan kecerdasan ada beberapa faktor-faktor kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Bawaan

Merupakan faktor yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama. Faktor bawaan ini oleh Nana Sayodih Sukmadinata disebut sebagai faktor Internal anak didik (Sukmadinata, 2007).

Faktor Minat

Faktor minat juga termasuk dalam faktor internal peserta didik. Berbagai ahli menuturkan bahwa faktor minat dan motivasi merupakan faktor yang esensial dalam mempengaruhi kecerdasan seorang anak (Indrakusuma, 1973).

Faktor Pembentukan

pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Di sini dapat dibedakan antara pembentukan yang direncanakan, seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, misalnya pengaruh alam sekitarnya.

Faktor Kematangan

Dimana organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

Faktor Kebebasan

manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kelima faktor tersebut di atas saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat hanya berpedoman atau berpatokan kepada salah satu faktor saja.

Pengaruh Belajar Terhadap Kecerdasan

Belajar adalah suatu usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dengan cara mempelajari lewat buku-buku, menerima pelajaran disekolah baik formal maupun non formal. Jadi belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian (kecerdasan) dan pemahaman, sehingga ada perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang hal itu disebabkan oleh adanya pengalaman. Manusia tidak akan memperoleh suatu pengetahuan jika ia tidak melakukan aktifitas yang disebut dengan belajar.

Belajar adalah suatu proses yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan, kebingungan dan lain sebagainya).

Faktor faktor yang mempengaruhi proses belajar: Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan factor eksternal. kedua factor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Faktor Internal

Faktor internal adalah factor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan

dapat mempengaruhi hasil belajar individu. “Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni: Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah)” (Syah, 2008).

Factor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau factor-faktor endogen, factor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu factor lingkungan social dan factor lingkungan non sosial.

Selain dari faktor internal dan eksternal peserta didik, juga terdapat dua faktor yaitu: pertama faktor linguistik yang dapat diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Kedua faktor non linguistik, yaitu menyangkut sosio kultural atau sosio budaya, dan psikologis (Chaer, 2003).

Optimalisasi Potensi Kecerdasan Anak sejak dini

Akal terdiri dari tiga bagian terpenting yaitu iman, rasio, dan rasa. Secara pemahaman iman melahirkan kecerdasan SI (Spritual Intelligence) yaitu kecerdasan spiritual, sedangkan rasio melahirkan kecerdasan IQ (Intelligence Quotiont) yaitu kecerdasan intelektual dan rasa melahirkan IQ (Emotional Intelligence) yaitu kecerdasan emosi (Basuki, 2007). Oleh sebab itu orang yang berakal adalah orang yang mampu mensinergikan antara zikir, fikir dan ikhtiarnya. Lalu bagaimana mensinergikan ketiga macam kecerdasan tersebut IQ+EQ+SQ.

TYPE OF INTILLGENC E	RESPOND TO SITUATIO N	PERSONA L PROFILE
Intellectual Quationt IQ	Cara memahami dan menganalisa	SMART
Emotional Intelligence EI	Cara berinteraksi dan merasakan	SMILE
Spritual Intelligence SI	Cara merenung dan memaknai	SINCIRE

SMART: Memiliki sifat logis dan rasional, cenderung akademisi, berfikir sekuensial

SMILE: Memiliki sifat ramah, mudah bergaul, cenderung praktis, berfikir spontan.

SINCIRE: Memiliki sifat tulus, jujur dan bertanggungjawab, mudah memaafkan dan berfikir low profile.

Pada hakikatnya seorang anak dilahirkan dalam kondisi fitrah dan telah dibekali dengan berbagai macam potensi dasar. sejak dilahirkan, seorang anak sudah memiliki 100 juta sel otak dan 900 sel otak lainnya sebagai pendukung dari otak yang sudah aktif (Gunawan, 2007). Jumlah sel otak yang sedemikian banyak hanya merupakan potensi kecerdasan. Potensi ini perlu dikembangkan secara sistematis. Kecerdasan mulai berkembang dengan terjadinya koneksi antar sel otak.

Koneksi antar sel otak ini akan semakin bertambah apabila anak mendapat stimulasi yang cukup dari lingkungannya. Potensi inernal yang dimiliki oleh seorang anak jika kemudian disertai dengan faktor eksternal yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya akan membuatnya mampu untuk mensinergikan ketiga kecerdasan yang dimilikinya yaitu seorang pribadi yang memiliki kedalaman spiritual serta keagungan akhlak, yang dibarengi

dengan keluasan ilmu yang dimilikinya dan memiliki sifat tanggung jawab, jujur, dan profesional.

Optimalisasi Kecerdasan Anak dalam Belajar Bahasa Arab Sejak Dini

Kecerdasan dan potensi yang dimiliki oleh seorang anak harus diasah dan dikembangkan sejak dini, pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan sangat menumbuhkan minat dan bakat mereka dalam belajar. Oleh sebab itu para pakar menganjurkan untuk tidak terlalu cepat memberikan materi-materi yang membosankan pada anak seperti menghafal rumus dan sebagainya. Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah salah satu pembelajaran yang sangat menarik dan penting untuk dikenalkan sejak dini pada anak. Sebab bahasa sejatinya bukanlah penghapalan kosakata melainkan pembiasaan penggunaan dalam percakapan dan aktifitas sehari-hari. Pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dapat disajikan kepada anak melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran seperti, bermain peran, drama, berdongeng, dan bermain (game).

Dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi para penutur asing (nonarab) metode pengajaran yang paling sering digunakan ada berbagai metode, yaitu (Novianti, 2013):

Metode langsung

Disebut juga sebagai thariqatul mubasyarah, dimana guru menyajikan materi dengan menggunakan bahasa Arab secara langsung dalam menjelaskan, tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun. Metode ini berpijak pada pemahaman bahwa pembelajaran bahasa harus dengan mempraktekkan dan

membiasakan penggunaan bahasa tersebut secara langsung. Pada prinsipnya metode langsung (direct method) ini sangat utama dalam mengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, karena melalui metode ini anak dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya terlihat sulit anak didik untuk menirukannya, tapi pada akhirnya akan menjadi menarik bagi anak didik (Yusuf, 1995). Agar lebih menyenangkan, pembelajaran lebih baik disajikan melalui permainan. Adapun permainan yang bisa dimainkan diantaranya; cerita bersambung, tebak tokoh, temukan dia, menemukan teman yang hilang, berbicara spontan, cecak dalam tas, pelayan kantin, dan seterusnya

Metode Membaca

Metode membaca adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru pertama membacakan topik bacaan, dan diikuti oleh peserta didik, tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu terlebih dahulu, dan yang lain memperhatikan ataupun menirukannya. Membaca melibatkan tiga unsur, yaitu: makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Pelajaran membaca menjadi metode klasik di Indonesia khususnya dalam mengajarkan anak-anak cara membaca al-Qur'an yang sudah dijumpai oleh anak sejak usia dini. Dalam teknik pembelajaran kontemporer, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, para ahli menyarankan untuk mengajarkan bahasa Arab melalui metode membaca dengan menggunakan permainan seperti; cahaya bertanya, kata berjajar,

mengurai benda, mengurutkan cerita, dan siapa dia.

Metode sam'iyah syafahiyah

Sam'iyah Syafahiyah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu sami'a yasma'u sam'an dengan tambahan ya' nasab yang memiliki arti mendengar (Yunus, 2020). Adapun Syafahiyah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti yang dibibir, dimulut, atau dengan lisan. Jadi metode Sam'iyah Syafahiyah adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara. Dengan metode ini praktek-praktek penggunaan bahasa arab lebih ditekankan dan lebih banyak menggunakan kosakata-kosakata dan berbentuk muhawarah. Metode ini akan sangat menarik bagi anak-anak sebab mereka bisa bermain peran dan melakukan drama dengan metode ini. Selain itu mereka bisa memainkan permainan seperti: bisik berantai, cerita bergilir, kursi bernomor, apa ini apa itu, kejar jejak, lakukan perintah, sebut nama, tangkap berita, teka teki dan seterusnya.

Metode Sintesis

Dalam bahasa Arab disebut sebagai metode tarkibiyah. Penerapannya dapat dimulai dengan menyusun beberapa huruf menjadi satu kata, kemudian beberapa kata menjadi kalimat, dan seterusnya. Seperti misalnya ب ع ل kemudian menjadi لعب dan sebagainya. Agar lebih bervariasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode ini bisa dilakukan dengan memainkan permainan seperti; mengisi huruf yang hilang, mencipta kalimat, mengisi pesan gambar, satu kata modal, tiga huruf modal, dan seterusnya.

Metode Qawaid wa Tarjamah (Tata bahasa dan penerjemahan)

Metode ini merupakan gabungan dari metode Gramatika dan metode Terjemah. Dalam metode ini adalah mempelajari bahasa arab yang menekankan qawaid atau kaidah-kaidah bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis, dan menterjemah. Metode qowaid-terjemah ini merujuk pada masa Renaissance (abad 16) ketika banyak sekolah dan universitas di Eropa mengharuskan para siswa atau mahasiswanya mempelajari bahasa Latin karena dianggap “nilai pendidikan yang tinggi” yang berguna untuk mempelajari teks-teks klasik, dan juga karena “disiplin batin” yang dilatih melalui analisis logis bahasanya, dan penghafalan kaidah-kaidah bahasa dan pola kalimat yang rumit, serta kaidah dan pola dalam latihan terjemah (Fachrurrazi, 2010). Metode ini sebaiknya digunakan ketika tingkat kemampuan anak sudah berada dalam tahap menengah atau lanjutan dan bukan pada tingkat dasar. Namun demikian metode ini akan menjadi menarik ketika dikolaborasikan dengan berbagai permainan seperti; *memburu benda, menaksir panjang, cerita khayal, apa kedudukanku*, dan seterusnya.

Menurut Rusydi ahmad Thaimah, ada beberapa materi pembelajaran Bahasa Arab yang sangat sesuai diajarkan bagi para pemula, termasuk anak-anak dalam belajar bahasa Arab, yaitu materi tentang identitas diri, Alamat dan tempat tinggal, pekerjaan, cerita diwaktu luang dan liburan, perjalanan/tamasya, hubungan dengan orang lain, kesehatan dan penyakit, pendidikan dan pembelajaran, kegiatan dan aktifitas di pasar, di restoran, dikantor-kantor, dan juga tentang cuaca, budaya, kehidupan ekonomi, agama, nilai-nilai dan spiritualitas (Thaimah, 2020). Dalam

mengajarkan materi-materi tersebut sebaiknya dikolaborasikan dengan pendekatan kontekstual, sehingga menarik minat dan motivasi anak dalam menceritakan pengetahuan dan kejadian yang mereka alami secara langsung dengan menggunakan bahasa Arab.

PENUTUP

Simpulan

Potensi setiap anak sangat tergantung bagaimana orang tua mendidiknya, sehingga dia mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi tersebut. Kata orang tua disini tidak hanya tertuju pada orang tua kandung anak saja, tetapi lebih dari itu, ia mewakili dari semua unsur yang ikut serta dalam pendidikan anak, baik itu seorang kakak, teman, guru, dosen bahkan siapa saja yang turut serta dalam mendidik anak itu.

Perkembangan kecerdasan dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah Faktor Bawaan, Faktor Minat, Faktor Pembentukan, Faktor Kematangan, Faktor Kebebasan Kelima faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat hanya berpedoman atau berpatokan kepada salah satu faktor saja. Adapun Faktor faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan factor eksternal. kedua factor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Potensi inernal yang dimiliki oleh seorang anak jika kemudian disertai dengan faktor eksternal yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya akan

membuatnya mampu untuk mensinergikan ketiga kecerdasan yang dimilikinya yaitu kecerdasan spirirtual, emosional, dan intelektual sehingga menjadi pribadi yang memiliki kedalaman spiritual serta keagungan akhlak, yang dibarengi dengan keluasan ilmu yang dimilikinya dan memiliki sifat tanggung jawab, jujur, dan profesional.

Saran

Kecerdasan dan potensi yang dimiliki oleh seorang anak harus diasah dan dikembangkan sejak dini, pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan sangat menumbuhkan minat dan bakat mereka dalam belajar. Oleh sebab itu para pakar menganjurkan untuk tidak terlalu cepat memberikan materi-materi yang membosankan pada anak seperti menghafal rumus dan sebagainya. Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah salah satu pembelajaran yang sangat menarik dan penting untuk dikenalkan sejak dini pada anak. Sebab bahasa sejatinya bukanlah penghapalan kosakata melainkan pembiasaan penggunaan dalam percakapan dan aktifitas sehari-hari. Pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dapat disajikan kepada anak melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran seperti, bermain peran, drama, berdongeng, dan bermin (game).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada para tim editor yang senantiasa memberi masukan dan saran sehingga karya ini benar-benar dapat terbit dan dapat dibaca oleh para guru, pegiat dan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, Drs. Psikologi umum. Jakarta PT, Rineka, 1992.

- Basuki AR. Buku Panduan Pelatihan Heart Intelligence Training (HI=IQ+EI+SI). Yogyakarta, Sinergy Press, TT.
- Chaer, Abdul. Psikolinguistik Kajian Teoritik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Fachrurrazi, Aziz dan Ertha Mahyudin, Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer. Bania Publishing, Jakarta: 2010.
- Gunawan, Adi W. Apakah IQ Anak Bisa Ditingkatkan?. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hariwijaya. Tes IQ Anda. Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007.
- Indrakusuma, Amir Daien. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Novianti, Sarah. thathwir ta'limi al-Lughah al-Arabiyyah fii dar al-Qur'an al-Anwariyah Maluku Tengah min sanah 1963-2010. Thesis. Malang UIN Maliki, 2013.
- Saputra, Aji. Seratus Orang ber-IQ Super Tinggi. Jogjakarta, Flashbooks, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Thaimah, Rusydi Ahmad. al-Asas as-Tsaqafiyah lita'limi al-lughah al-Arabiyyah lighairi natiqina biha. Makkah al-Mukarramah: Jamiah Ummul Qura. TT.
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuriyah.
- Yusuf, Tayar. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1995.